

MAKNA METODE DALAM CHANOYU BAGI MASYARAKAT JEPANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra



PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi Sarjana berjudul:

**MAKNA METODE DALAM CHANOYU
BAGI MASYARAKAT JEPANG**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih SS, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Hargo Saptaji SS, M.A selaku pembimbing II. Karya ilmiah ini tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, dan isi seluruhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri sebagai penulis. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal ... Juli 2015.



Jakarta,Juli 2015

Yang Membuat Pernyataan,

(Kiki Olivia)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 28 Juli 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari

Pembimbing : Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd (.....)

Pembaca : Hargo Saptaji S.S, M.A (.....)

Ketua Jurusan : Hargo Saptaji S.S, M.A (.....)

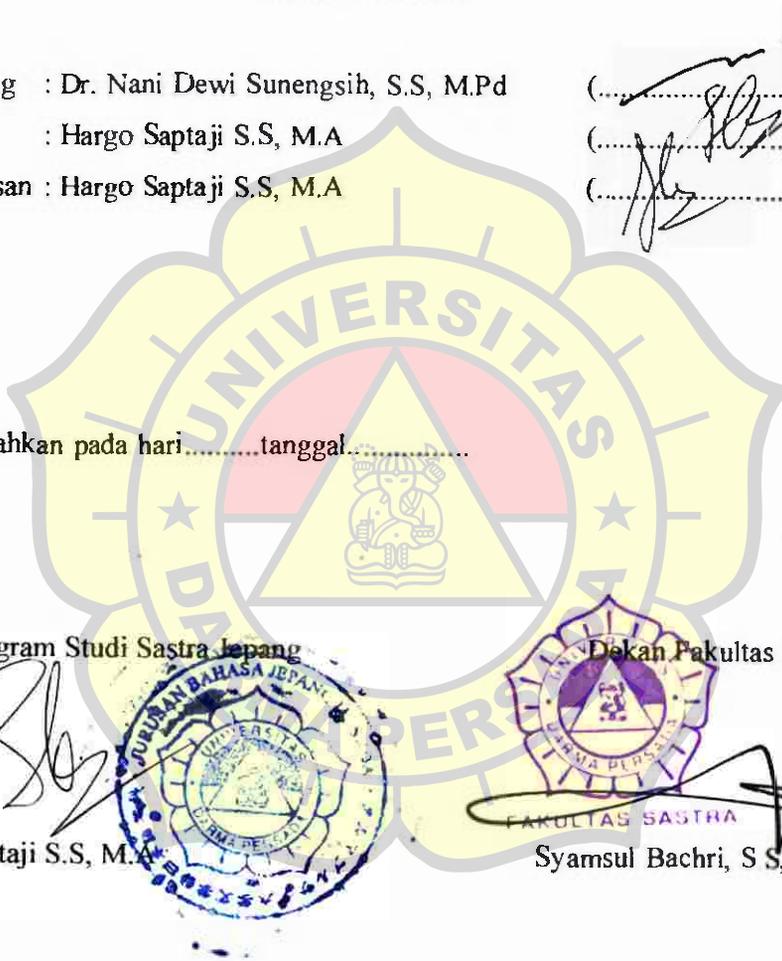
Disahkan pada hari.....tanggal.....

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Hargo Saptaji S.S, M.A

Dekan Fakultas Sastra

Syamsul Bachri, S.S, M.Si



ABSTRAK

Nama : Kiki Olivia

NIM : 2011110069

Program Studi : Sastra Jepang

Judul Skripsi : MAKNA METODE DALAM CHANOYU BAGI
MASYARAKAT JEPANG

Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui makna metode (cara) dalam *chanoyu* bagi masyarakat Jepang. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kepustakaan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah *chanoyu* di Jepang merupakan budaya asli China yang dibawa ke Jepang oleh beberapa biksu Jepang yang pergi ke China pada zaman Heian dan terus dipertahankan sampai sekarang. Beberapa metode dalam *chanoyu* yang mempunyai maknanya masing-masing seperti pada saat menyeduh teh tidak boleh terburu-buru, artinya kita tidak boleh tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu. Pada penataan ruangan harus terhindar dari benda mewah agar pikiran tetap terkonsentrasi dan selalu tenang.

Kata Kunci : Makna, Metode, *Chanoyu*

概要

名前 : キキ オリヴィア

学生番号 : 2011110069

学部 : 文学部の日本語学科

題名 : 日本人にとって茶の湯の意味

本研究の目的は日本人にとって茶の湯の方法の意味を知るためである。本研究の方法は文献の調査の方法を使う。

本研究の結果は日本の茶の湯というのは中国の文化で、平安時代には日本の僧侶たちによって日本へ持たされた。茶の湯の方法は意味がたくさんある。お茶を作る時、急いではいけない。その意味は忍耐が必要である。心を集中させるために、茶室のデザインは単純けるべきだ。

キーワード : 意味、方法、茶の湯

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena berkat nikmat karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Makna Metode dalam Chanoyu bagi Masyarakat Jepang ” tepat pada waktunya. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sastra di Universitas Darma Persada.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Hargo Saptaji, S.S, M.A, selaku pembaca skripsi, pembimbing akademik dan selaku ketua jurusan yang sudah banyak membantu, memberikan masukan-masukan dan selalu menyemangati penulis
3. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si, selaku ketua sidang dan dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
4. Seluruh staff pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada, Bapak dan Ibu dosen yang telah membagikan ilmu serta pengalamannya selama ini kepada penulis.
5. Orang tua, adik saya Popi dan Fendy serta teman-teman saya Lily, Vivi Oktoviana, Vica Catherine, Lulu, para Busukers dan teman-teman unsada dan seperjuangan yang selalu memberi semangat dan mendoakan penulis hingga skripsi ini selesai.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membacanya.

Jakarta,.....2015

Kiki Olivia



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....i

HALAMAN PENGESAHAN.....ii

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....iii

ABSTRAK.....iv

KATA PENGANTAR.....v

DAFTAR ISI.....vi

BAB I PENDAHULUAN

 A. Latar Belakang Masalah.....1

 B. Identifikasi Masalah.....2

 C. Pembatasan Masalah.....3

 D. Perumusan Masalah.....3

 E. Tujuan Penelitian.....3

 F. Landasan Teori.....3

 G. Metode Penelitian.....6

 H. Manfaat Penelitian.....6

 I. Sistematika Penulisan.....6

BAB II CHANOYU

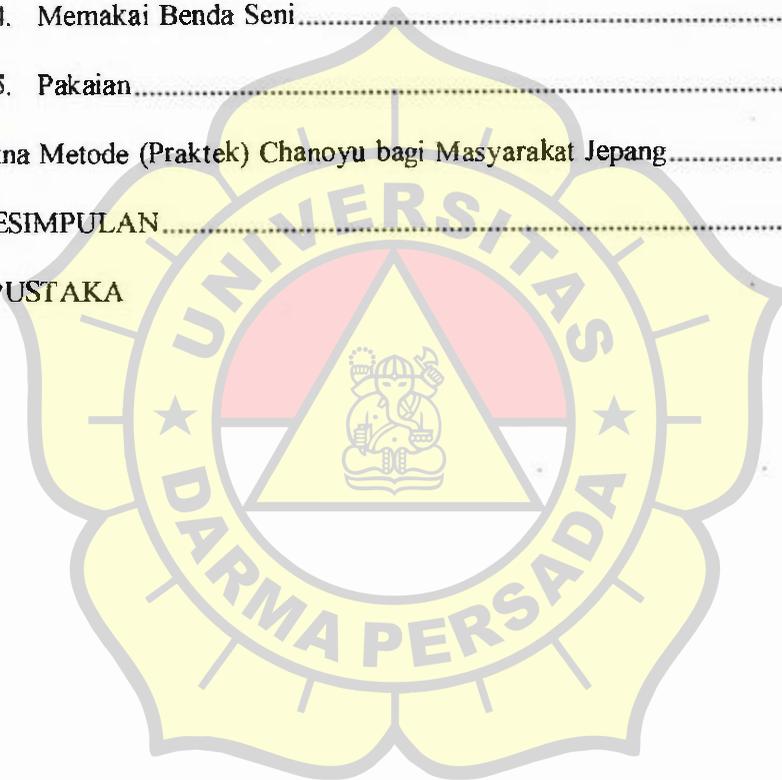
 A. Sejarah Teh.....7

 B. Sejarah Chanoyu.....11

BAB III MAKNA METODE DALAM CHANOYU BAGI MASYARAKAT JEPANG

 A. Upacara Minum Teh di Jepang sebagai Cara Berkomunikasi.....22

B. Jenis-Jenis Teh yang Disajikan dalam Upacara Minum Teh di Jepang.....	23
C. Jenis-Jenis Upacara Minum Teh.....	24
D. Prosesi dalam Chanoyu.....	30
E. Metode Chanoyu.....	33
1. Menyeduh teh.....	33
2. Menata Ruangan.....	34
3. Menyediakan Panganan.....	37
4. Memakai Benda Seni.....	39
5. Pakaian.....	41
F. Makna Metode (Praktek) Chanoyu bagi Masyarakat Jepang.....	44
BAB IV KESIMPULAN.....	47
DAFTAR PUSTAKA	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang dikenal sebagai bangsa yang memiliki kebudayaan yang beranekaragam. Salah satu dari sekian banyak kebudayaan masyarakat Jepang adalah *chanoyu*. *Chanoyu* yang secara harfiah berarti panasnya air teh, mempunyai nama lain yakni *chado* atau *sado* yang berarti cara pembuatan teh. Jenis teh yang diproduksi Jepang berbeda dari negara lain, karena kekhasan cara penanaman dan metode pengolahan daunnya.

Kebudayaan minum teh di Jepang berasal dari China yang masuknya hampir bersamaan dengan masuknya agama Buddha ke Jepang. Agama Buddha diperkenalkan di Jepang pada abad ke-6 ketika para biksu China melakukan perjalanan ke Jepang sembari membawa banyak kitab-kitab suci dan karya seni. Agama Buddha kemudian dipeluk menjadi agama negara pada abad selanjutnya. Oleh karena itu, dengan adanya unsur masuknya agama Buddha dalam kebudayaan itu, maka upacara minum teh (*chanoyu*) di Jepang bukan hanya semata-mata merupakan suatu kebiasaan minum teh. Di balik itu, terdapat juga makna untuk mencapai keharmonisan interaksi manusia dengan menekankan nilai-nilai spiritual dan kesederhanaan yang terdapat dalam ajaran agama Buddha khususnya sekte Zen. Agama Buddha aliran Zen ini mulai berkembang di Jepang pada abad ke-13. Buddhisme Zen menganjurkan agar teh dipergunakan untuk menambah kesiagaan selama meditasi. Kemudian seiring dengan perkembangan sejarah, tepatnya pada zaman Kamakura, seorang rahib Jepang bernama Eisai memperkenalkan ritual minum teh di Jepang. (Dananjaya, 1997: 279)

Sejak diperkenalkannya ritual minum teh oleh Eisai, minum teh di Jepang berkembang menjadi upacara minum teh (*chanoyu*) dengan metode yang berstruktur amat rumit. Upacara minum teh (*chanoyu*) dikatakan rumit, karena menyangkut unsur-unsur lain dari kesenian seperti seni keramik dalam penggunaan perabot minum dan makan, juga seni menata taman dan seni arsitektur yang berfungsi dalam penataan tempat upacara tersebut. Penataan

tersebut mencerminkan kepribadian dan pengetahuan tuan rumah dalam meletakkan benda seni di dalam ruangan upacara minum teh (*chashitsu*) dan berbagai pengetahuan seni secara umum yang bergantung pada aliran upacara minum teh (*chanoyu*) yang dianut. Oleh karena itu, tuan rumah perlu mendalami seni upacara minum teh selama bertahun-tahun dalam menyempurnakan ritual upacara minum teh (*chanoyu*). Tuan rumah juga bertanggung jawab dalam mempersiapkan suasana yang menyenangkan untuk tamu seperti memilih lukisan dinding (*kakejiku*), bunga (*chabana*), dan mangkuk keramik yang sesuai dengan musim dan status tamu yang diundang. Namun demikian, bukan hanya tuan rumah yang berperan dalam upacara minum teh (*chanoyu*), tetapi tamu yang diundang secara formal untuk upacara minum teh (*chanoyu*) juga harus mempelajari tata krama, kebiasaan, basa-basi, etiket meminum teh dan menikmati makanan kecil yang dihidangkan. Upacara minum teh (*chanoyu*) jenis ini disebut *chaji*.

Selain berkaitan dengan seni, upacara minum teh (*chanoyu*) ini juga berlandaskan pada upacara keagamaan, interaksi sosial, sopan santun, serta kepekaan terhadap lingkungan alam dan mencerminkan kepribadian bangsa Jepang. Lebih dari itu, orang yang mendalami *chanoyu* akan menerapkan kesederhanaan dalam kehidupannya, bahkan akan menemukan titik terang di mana segala kegiatan yang dilakukan akan sempurna karena ketelitian yang ada pada *chanoyu*. *Chanoyu* juga merupakan sarana mengapresiasi rasa terima kasih terhadap segala yang ada di bumi.

Berdasarkan uraian tentang keunikan-keunikan yang berkaitan dengan upacara minum teh (*chanoyu*) di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang keunikan hal-hal yang ada pada upacara minum teh (*chanoyu*) jenis *chaji* dengan tema makna metode dalam *chanoyu* bagi masyarakat Jepang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi dalam penelitian ini adalah menyajikan teh di Jepang yang tujuannya untuk menghormati tamu dilakukan dengan metode yang rumit dan mengandung arti yang berbeda

bila dibandingkan menyajikan dan minum teh pada umumnya di luar negara Jepang.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini pada makna metode dalam *chanoyu* bagi masyarakat Jepang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah awal adanya *chanoyu* di Jepang?
2. Bagaimana makna metode dalam *chanoyu* bagi masyarakat Jepang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Sejarah awal adanya *chanoyu* di Jepang.
2. Makna metode dalam *chanoyu* bagi masyarakat Jepang.

F. Landasan Teori

1. Metode

Secara etimologis, metode berasal dari kata 'met' dan 'hodes' yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah : cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.

Menurut Rothwell dan Kazanass metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi. Menurut Titus metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan. Menurut Wiradi metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis)

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode adalah cara atau prosedur dengan mengikuti langkah langkah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

2. *Chanoyu*

Chanoyu atau upacara minum teh disebut juga *Sadou* (茶道), *Chadou* artinya “jalan teh”. Dulu disebut *Chadou* atau *Chanoyu* (茶の湯). *Chanoyu* secara harafiah artinya “air panas untuk teh” yang asalnya dari kanji *cha* (茶) atau teh dan *yu* (湯) atau air panas.

Dalam bahasa Inggris *chanoyu* berarti upacara minum teh dan sebagai objek sebuah komunikasi yang tenang antara tuan rumah dan tamunya. Pada upacara minum teh (*chanoyu*) Jepang, teh tidak hanya dituang air panas lalu diminum namun ada terdapat nilai seni dalam arti yang luas. Biasanya upacara minum teh (*chanoyu*) ini diadakan di sebuah ruangan khusus yang disebut *Chashitsu*, ada juga yang diadakan di luar ruangan yang disebut *Nodate*. Untuk di *Chashitsu* terdapat beberapa barang, seperti *kakejiku* (lukisan dinding), *chabana* (bunga) dan mangkuk keramik yang disesuaikan dengan musim dan status tamu yang diundang. (Sen Tanaka, 1974:15)

Dalam upacara minum teh (*chanoyu*) terdapat cerminan kepribadian dan pengetahuan tuan rumah tentang tujuan hidup, cara berpikir, agama, apresiasi peralatan upacara minum teh (*chanoyu*) dan cara meletakkan benda seni di *Chashitsu*. Upacara minum teh (*chanoyu*) biasanya bisa berlangsung selama beberapa jam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa *chanoyu* adalah ritual tradisional masyarakat Jepang dalam hal menyajikan teh kepada tamu dengan menerapkan peraturan dan etika dalam prakteknya.

3. Masyarakat

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.

Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Beberapa pengertian Masyarakat menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani masyarakat adalah sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Menurut M.J. Heskovit masyarakat adalah sebuah kelompok individu yang mengatur, mengorganisasikan, dan mengikuti suatu cara hidup (*the way life*) tertentu.

Menurut S.R. Steinmentz masyarakat didefinisikan sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Menurut J.L. Gillin masyarakat sebagai sebuah kelompok manusia yang tersebar yang memiliki kebiasaan (*habit*), tradisi (*tradition*), sikap (*attitude*) dan perasaan persatuan yang sama. (Abu Ahmadi, 1986:56)

Menurut Mack Ever arti masyarakat sebagai suatu sistem dari cara kerja dan prosedur, otoritas dan saling bantu-membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang kompleks dan selalu berubah dari relasi sosial. Menurut Selo Soemardjan pengertian masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang berada dalam satu wilayah yang sama, yang saling berinteraksi, memiliki kebudayaan yang sama dan membentuk sebuah sistem.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kepustakaan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data diperoleh dari Perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Pusat Studi Jepang Universitas Indonesia, Perpustakaan Nasional Jakarta, Perpustakaan Japan Foundation dan dari koleksi pribadi.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi penulis, dapat memahami dan menambah wawasan tentang makna dari metode upacara minum teh di Jepang yang disebut *chanoyu*. Manfaat penelitian bagi pembaca, khususnya rekan mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi yang dapat memperkaya kajian ilmu budaya tentang nilai-nilai filosofi yang terdapat dalam tradisi *Chanoyu*.

I. Sistematika Penulisan

Bab I, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, merupakan pemaparan tentang sejarah awal *chanoyu* di Jepang.

Bab III, merupakan pembahasan tentang makna metode dalam *chanoyu* bagi masyarakat Jepang.

Bab IV, kesimpulan.